**Kejadian Kekambuhan Pada Pasien Kanker Ovarium Non-Epitelial** **di RSUP Dr. Kariadi Semarang**

Gabriele Emi Badia1, Teuku Mirza Iskandar2, Suhartono3

*1Residen Program Studi Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/ RSUP Dr Kariadi, Semarang, Indonesia*

*2Departmen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/ RSUP Dr Kariadi, Semarang, Indonesia*

*3Departmen Kesehatan Lingkungan, Fakulats Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia*

*­­­­*

**ABSTRAK**

**LATAR BELAKANG:** Kanker ovarium non-epitel adalah jenis yang sangat jarang terjadi, yaitu kurang dari 10% kanker ovarium. Jenis kanker ini berasal dari sel germinal atau sel *stromal-sex cord*. Ketahanan hidup bebas penyakit (*Disease-free Survival*/DFS) pada kanker adalah lamanya waktu setelah pengobatan primer untuk kanker berakhir sehingga pasien dapat bertahan hidup tanpa tanda atau gejala kanker. Kekambuhan adalah kembalinya kanker yang telah dinyatakan remisi, biasanya setelah periode tertentu di mana kanker tidak dapat dideteksi. Kanker dapat kembali ke tempat yang sama (primer) atau bagian tubuh lainnya. Kanker ovarium adalah penyakit dengan kemungkinan kambuh yang tinggi, setelah mencapai respons yang lengkap terhadap kemoterapi, yaitu >70%. Penilaian tingkat kekambuhan adalah salah satu cara yang digunakan untuk menilai efektivitas terapi

**TUJUAN:** Mengetahui angka rekurensi pada pasien kanker ovarium non-epitelial yang telah mendapatkan terapi operatif dengan atau tanpa kemoterapi adjuvan

**METODE**: Penelitian deskriptif dengan desain penelitian seri kasus dan bersifat analitik. Sampel penelitian adalah 50 pasien kanker ovarium non-epitelial yang dirawat di RSUP Dr. Karadi Semarang dari tahun 2018-2019 yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi, 22 pasien mengalami *loss of follow up* selama pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah total sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan p<0,05.

**HASIL:** Jenis kanker ovarium non-epitel yang paling banyak dilaporkan adalah granulosa (39,3%), disgerminoma (21,4%), *yolk sac* (17,9%), dan sel germinal campuran (17,9%). Sebagian besar kasus kanker bersifat progresif (60,7%). Terdapat 3 kejadian kekambuhan selama periode pengamatan, 2 pasien dengan tumor sel granulosa pada kelompok usia >50 tahun dan 1 pasien dengan tumor sel *Yolk Sac* pada kelompok usia 20-50 tahun. Tingkat kesintasan yang lebih tinggi ditemukan pada residu tumor <2cm dibandingkan dengan >2cm pada 6 bulan (54,5% vs 45,5%), 12 bulan (54,5% vs 36,4%), 18 bulan (45,5% vs 36,4%), dan 24 bulan (45,5% vs 36,4%).

**KESIMPULAN:** Optimalisasi pembedahan bergantung pada jenis sel kanker ovarium non-epitel, usia, dan stadium saat diagnosis pertama kali ditegakkan sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian kekambuhan.

**Kata kunci:** Kanker ovarium non epitelial, kejadian kekambuhan, angka ketahanan hidup